
PEMBERDAYAAN KWT DALAM BUDIDAYA BUNGA TELANG UNTUK PRODUK WEDANG TELANG DI DESA KALISEGORO GUNUNGPATI SEMARANG

Sri Suwarni¹, Odilia Dea Christina¹, Harum Sitepu², Ayu Ina Solichah³,
Karol Giovanni Battista Leki⁴

^{1,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

²Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Email: warnisutanto@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Kalisegoro merupakan daerah di Semarang yang masih terdapat beberapa lahan pekarangan kosong yang telah dimanfaatkan untuk Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani untuk berkegiatan menanam komoditi yang bernilai jual di lahan-lahan tersebut. Tujuan dari pengabdian Masyarakat yang dibiayai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mengintensifkan lahan intensifikasi lahan pekarangan dengan penanaman hingga pengelolaan menjadi produk wedang telang di Kelurahan Kalisegoro Semarang.

Metode yang digunakan adalah memberdayakan Tim KWT Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang dengan penanaman Bunga Telang untuk menambah nilai ekonomis dari hasil panen. Pada kegiatan ini, difokuskan kepada pengolahan bunga telang untuk dijual, termasuk pengemasan, dan pemasarannya. Jumlah anggota komunitas mitra yang bergabung dalam kegiatan ini adalah 25 orang. Penyuluhan tentang tanaman telang mulai dari khasiat, cara tanam, cara panen dan pengolahannya. Kegiatan mulai dari pembibitan dalam polibag, pemindahan ditanah hingga pemanenan dan kemudian praktik membuat label serta pengemasan hingga produk siap jual yaitu Wedang Telang dan Telang Kering.

Hasil dari Pengabdian ini adalah bahwa kelompok KWT telah berhasil menanam tanaman telang sebanyak 250 tanaman dari bibit yang telah diberikan dalam *polybag* untuk kemudian dipindah ke tanah. Kelompok tani telah berhasil memanen dan membuat lanjaran sulur untuk tempat merambat tanaman telang. Kelompok Wanita tani telah memanen bunga telang dan mengeringkannya. Harga dari bunga telang kering lebih bernilai ekonomis tinggi dan harga wedang telangnya yang terdiri dari bunga kering, gula batu 1 gram serta potongan lemon kering 2 buah dengan kemasan yang baik dan label yang telah dirancang menambah nilai jual dari wedang telang tersebut.

Kata kunci: bunga telang, KWT, Kalisegoro

EMPOWERMENT OF KWT IN CULTIVATING TELANG FLOWERS FOR WEDANG TELANG PRODUCTS IN KALISEGORO VILLAGE GUNUNGPATI SEMARANG

ABSTRACT

Kalisegoro Village is an area in Semarang where there are still several vacant yards that have been utilized for the Women Farmers Group to plant valuable commodities on these lands. The purpose of this community service funded by the Directorate of Research, Technology, and Community Service is to intensify the intensification of yard land by planting and managing it into wedang telang products in Kalisegoro Village, Semarang.

The method used is to empower the KWT Team of Kalisegoro Village, Gunungpati Semarang by planting Telang Flowers to add economic value to the harvest. In this activity, the focus is on the processing of telang flowers for sale, including packaging, and marketing. The number of members of the partner community who joined this activity was 25 people. Counseling about telang plants ranging from the benefits, how to plant, how to harvest and processing. Activities ranging from seeding in polybags, transplanting in the ground to harvesting and then practice making labels and packaging until the product is ready to sell, namely Telang drink and Telang dried.

The results of this service are that the KWT group has successfully planted 250 telang plants from the seeds that have been given in polybags and then transferred to the ground. The farmer group has successfully planted and made a vine for the vines of telang plants. The women's group has harvested the telang flowers and dried them. The price of dried telang flowers is more economically valuable and the price of wedang telang which consists of 9 dried flowers, 1 gram of sugar and 2 pieces of dried lemon with good packaging and designed labels adds to the selling value of telang drink.

Keywords: bay flower, KWT, Kalisegoro

PENDAHULUAN

Analisis masalah yaitu warga sebenarnya ingin menanam TOGA, tetapi warganya tidak dapat menanam TOGA karena keterbatasan pengetahuan yang benar untuk dapat menjadikan tanaman herbal itu sebagai komoditas. Selain itu belum mengetahui cara mengolah hasil TOGA untuk pasca panennya. Desa Kalisegoro diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan ibu rumah tangga dalam Upaya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat. Pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang penanaman *urban farming* TOGA perlu diberikan informasi membudidayakan dan cara pengolahannya tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Suwarni, Heroweti, et al., 2024). Intensifikasi lahan di kelurahan dan pekarangan warga menjadi solusi untuk lahan pekarangan yang tidak digunakan menjadi bermanfaat dan menambahkan nilai keuntungan yaitu memudahkan masyarakat. Lahan Pekarangan di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang diberdayakan menjadi Herbal Smart Garden oleh tim urban farming, remaja dan lansia dimulai dengan penyuluhan macam-macam tanaman berkhasiat obat hingga cara pengolahan urban farming tanaman herbal yang dibibitkan dengan menggunakan media polybag dilatihkan cara pengolahan tanah serta penanamannya akan menjadi berguna untuk Masyarakat. Tanah yang kosong termanfaatkan menjadi lahan sumber tanaman obat yang dapat digunakan untuk kepentingan Masyarakat itu sendiri (Suwarni, Sitepu, et al., 2024). Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa salah satu bentuk kegiatan / wadah untuk pemberdayaan perempuan adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan Upaya yang menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan serta meningkatkan keterampilan para perempuan. Eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan pengaruh positif bagi para perempuan dan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani juga memberikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai bercocok tanam. Selain itu Kelompok Wanita Tani (KWT) juga menyediakan kesempatan kepada para anggotanya untuk mendapatkan pendidikan di dalam kelompok (Ardiani & Rusmala, 2021).

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) mempunyai banyak kandungan dan manfaat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Salah satu manfaat bunga telang yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung anti oksidan yang tinggi. Bunga telang banyak tumbuh subur di pekarangan rumah warga namun belum banyak dimanfaatkan potensinya. Salah satu potensi bunga telang yaitu dapat dibuat minuman herbal yang dicampurkan dengan rempah-rempah asli Indonesia dengan bentuk penyajian berupa wedang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan

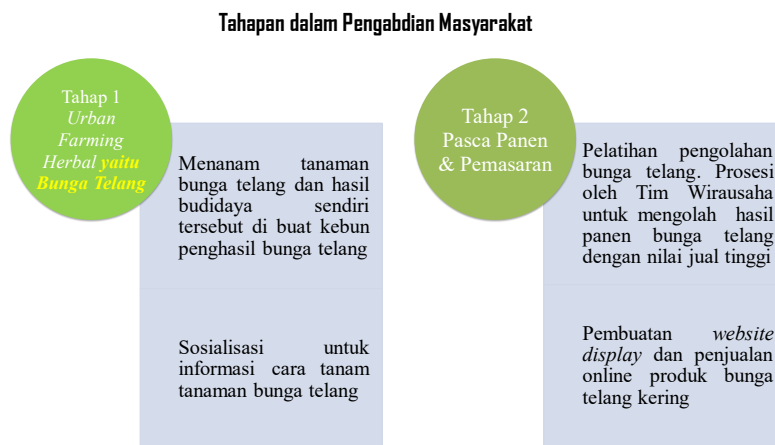
untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Kraton tentang manfaat dan cara pembuatan minuman herbal (wedang) yang berasal dari bunga telang dan rempah-rempah. Agenda kegiatan Pengmas yaitu pemberian materi dan praktik langsung pembuatan wedang telang kepada masyarakat. Berdasarkan pemaparan materi dan demo praktik yang dilakukan kepada warga diharapkan minuman ini dapat menjadi alternatif pilihan produk minuman kesehatan untuk mengembangkan perekonomian desa (Putri et al., 2023). Nilai ekonomi produk untuk bernilai tinggi perlu strategi untuk *product image*. Pengabdian sebelumnya tentang pendampingan inovasi *new-packaging* dan strategi pemasaran produk teh bunga telang dalam meningkatkan kualitas dan daya saing. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup tinggi sebesar 49% setelah pemberian materi tentang pengemasan dan pemasaran produk teh bunga telang. Kemasan dan label yang diajukan oleh tim pengabdian memenuhi harapan peserta, dan rata-rata peserta sangat setuju bahwa pengetahuan mereka bertambah setelah adanya kegiatan pengembangan ekonomi didukung dengan inovasi dan sarana pemasaran produk (Dewi, et al, 2024).

Berkaitan dengan Penerapan digital *marketing* pada pemasaran produk yaitu menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *shopee*, *tokopedia*, *whatsapp* dan *chanel youtube* cukup murah biayanya. Penerapan digital marketing memberikan dampak yang efektif dalam mendapatkan konsumen dan mampu meningkatkan penjualan. Dampak lain adalah mengangkat citra kegiatan *sociopreneur* yang mampu memberikan peluang dan inovasi dalam dunia bisnis (Widiawati, 2019).

Kelompok wanita tani di Desa Kalisegoro memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka karena beberapa faktor utama yaitu sumber daya alam yang melimpah seperti memiliki lahan kosong dengan tanah subur yang cocok untuk budidaya tanaman, termasuk tanaman bunga telang. Potensi ini bisa dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani untuk meningkatkan hasil pertanian dan mendiversifikasi produk yang dapat dijual di pasaran. Peran Sentral dalam Pertanian tim wanita tani seringkali menjadi penggerak utama dalam pengelolaan lahan pertanian, khususnya dalam sektor tanaman obat, sayur-mayur, dan bunga. Mereka memiliki keterampilan tradisional yang kuat dalam bercocok tanam dan pengelolaan hasil pertanian. Pengembangan Produk Herbal dan Olahan dengan adanya potensi pengembangan tanaman obat dan program seperti *SMART TOGA* dan *SMART TELANG*, kelompok wanita tani bisa mengolah hasil pertanian menjadi produk herbal yang bernilai tambah tinggi. Produk-produk seperti jamu, wedang herbal, dan olahan tanaman lain dapat meningkatkan pendapatan mereka. Peluang pasar untuk produk herbal semakin berkembang, baik di pasar lokal maupun nasional. Kelompok wanita tani dapat memanfaatkan tren ini dengan menjual produk mereka, terutama jika mampu memenuhi standar kualitas yang diinginkan konsumen modern. Dukungan Teknologi dan Inovasi melalui program-program inovasi seperti SI-Obal dan katalog herbal yang sedang dikembangkan memberi akses lebih mudah bagi kelompok tani untuk mengelola hasil pertanian dan memperluas jangkauan pasar melalui teknologi digital. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta dukungan teknologi dan inovasi, kelompok wanita tani di Desa Kalisegoro memiliki peluang besar untuk meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Tim KWT Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang yang sebelumnya lahan kosong diisi dengan budidaya terong. Penanaman Bibit Bunga Telang bertujuan untuk menambah nilai ekonomis dari hasil panen dan pasca panen produk inovasinya. Pada kegiatan ini, difokuskan kepada pengolahan bunga telang dengan *value added* produk olahan untuk dijual, termasuk pengemasan, dan pemasarannya. Jumlah anggota komunitas mitra yang bergabung dalam kegiatan ini adalah 25 orang. Pelaksanaan program pengabdian Masyarakat selama 1 bulan dari Juli hingga September 2024. Tim pengabdian terdiri dari 4 dosen inti, dibantu 2 orang mahasiswa. Tahapan pelaksanaan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat antara lain:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Kota Semarang terutama untuk pertaniannya memang bukan hal yang khas karena perkotaan yang penuh dengan pemukiman kantor dan saaraana lainnya yang sangat minim untuk lahan bertani. Berkaitan dengan hal tersebut masih dibutuhkan Upaya untuk memanfaatkan lahan supaya tetap terdapat hijau-hijau tanaman untuk kesegaran, keasrian dan lebih baiknya lagi jika dapat bernilai ekonomis hasil tanaman tersebut. Intensifikasi lahan minimal tapi tidak termanfaatkan untuk dimanfaatkan adalah upaya dari pengabdian ini. Lahan kosong yang minimal diperkotaan dapat diberikan sentuhan pertambahan nilai dengan cara ditanami tanaman yang dimanfaatkan untuk menambah nilai ekomomi, kesehatan, sosial dan untuk menambah aktifitas masyarakatnya.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam budidaya bunga telang untuk produk wedang telang di Desa Kalisegoro, Gunungpati, Semarang, dapat mencakup beberapa aspek yang menunjukkan dampak positif dan tantangan yang dihadapi selama program tersebut. Hasil untuk pengabdian pelatihan dan peningkatan kapasitas, pada pelaksanaan pelatihan tentang budidaya bunga telang dilakukan secara berkala dengan fokus pada teknik penanaman, perawatan, dan panen yang tepat. Peserta dari KWT menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya bunga telang. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk mengelola lahan secara efektif dan memproduksi bunga telang berkualitas.



Gambar 1. Pembibitan tanaman telang

KWT telah berhasil menanam, merawat dengan penyiraman dan membesarkan tanaman telang tersebut. Kelompok tani telah berhasil membuat lanjaran sultur untuk tempat merambat tanaman telang. Hal ini menunjukkan bahwa KWT telah memiliki pemahaman yang kuat tentang teknik budidaya tanaman telang dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan ini secara praktis. Lanjaran sultur juga penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal, karena bunga telang adalah tanaman merambat yang membutuhkan struktur untuk tumbuh dengan baik. Dengan keberhasilan ini, KWT berada di jalur yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas panen, yang tentunya berkontribusi pada pengembangan produk wedang telang serta memperkuat ekonomi lokal.



Gambar 2. Budidaya Bunga Telang

Peningkatan hasil produksi bunga telang setelah pelatihan dan pendampingan intensif, KWT mampu meningkatkan produktivitas tanaman bunga telang. Dibandingkan sebelum program, hasil panen meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini dikarenakan penerapan teknik budidaya yang lebih efisien dan penanganan kendala yang tepat. Pengembangan produk wedang telang yaitu salah satu inovasi utama dari program ini adalah pengolahan bunga telang menjadi wedang telang. KWT berhasil memproduksi wedang telang dengan metode yang sederhana namun higienis. Produk ini tidak hanya menjadi minuman kesehatan tetapi juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasar lokal. Pemasaran dan distribusi produk karena tuntutan selain memproduksi wedang telang, program juga memberikan pelatihan pemasaran kepada KWT seperti pada jurnal pengabdian sebelumnya bahwa upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivasi dalam adopsi dan pengenalan teknologi tani. Tujuan pengabdian sebelumnya untuk memperkenalkan metoda perkebangan biakan bunga telang dan pengolahannya menjadi minuman. Metoda yang digunakan adalah metoda partisipasi aktif, penyuluhan, diskusi, demonstrasi, praktik, dan konsultasi. Kegiatan bermanfaat untuk memperbaiki budidaya bunga telang dan masyarakat memahami proses pengolahan minuman bunga telang yang higienis (Purwandhani et al., 2020).



Gambar 3 label dan aplikasi *smart telang*

Pemasaran dilakukan melalui berbagai saluran, seperti pasar tradisional, pameran lokal, hingga media sosial. Ini membuka peluang bagi KWT untuk memperluas jaringan pemasaran produk herbal mereka, sehingga meningkatkan pendapatan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi merupakan dampak dari peningkatan produksi dan pengolahan bunga telang menjadi wedang telang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi KWT. Penghasilan tambahan dari penjualan produk ini memberikan dampak langsung terhadap pendapatan rumah tangga anggota KWT. Pengabdian yang hasilnya adalah bahwa Ibu-Ibu jadi mengetahui fungsi dan manfaat dari bunga telang, bisa menambah pengetahuan untuk bidang wirausaha. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini yakni diskusi dan tanya jawab, pemaparan juga demonstrasi pembuatan minuman modern yang memiliki banyak manfaat (Arifatin et al., 2020).

Tantangan dalam budidaya bunga Telang memang tidak susah tetapi meskipun ada peningkatan produksi, beberapa tantangan masih dihadapi oleh KWT, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu dan serangan hama yang kadang-kadang menurunkan kualitas panen. Oleh karena itu, KWT didorong untuk menerapkan praktik pertanian organik dan menggunakan pestisida alami untuk menjaga keberlanjutan produksi. Kemandirian KWT dalam pengembangan produk pada pemberdayaan KWT tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, tetapi juga pada kemandirian mereka dalam mengelola bisnis wedang telang. Diharapkan dengan pelatihan yang sudah diberikan, KWT dapat terus mengembangkan produk secara mandiri dan menjaga kualitasnya agar tetap kompetitif di pasar. Kegiatan serupa telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan bunga telang yang dapat dibudidayakan di lahan pribadi maupun lahan desa untuk dapat dikembangkan dan diolah dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat serta dapat juga dikonsumsi untuk meningkatkan imunitas tubuh (Puspitasari et al., 2022).

Penguatan jaringan pemasaran menjadi salah satu aspek penting yang menjadi pembahasan adalah bagaimana KWT dapat memperluas akses pemasaran mereka. Program ini telah memberikan contoh bagaimana media sosial dan pemasaran digital dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan produk wedang telang ke pasar yang lebih luas. Namun, diperlukan pendampingan lanjutan agar KWT lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran. Manfaat sosial dan kesehatan pastinya selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial dan kesehatan bagi masyarakat Desa Kalisegoro. Bunga telang dikenal memiliki berbagai khasiat, seperti antioksidan, sehingga produk wedang telang tidak hanya diminati sebagai produk herbal tetapi juga sebagai minuman kesehatan yang populer di kalangan masyarakat setempat. Berdasarkan jurnal Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Bagi Kesehatan Manusia yaitu bagian kelopak bunganya dilaporkan bermanfaat sebagai antioksidan, antidiabetes, antiobesitas, antikanker, antiinflamasi, antibiotik dan melindungi jaringan hati. Berbagai komponen bioaktif ditemukan pada bunga telang, baik yang bersifat lipofilik maupun hidrofilik. Di antara komponen bioaktif yang dijumpai adalah flavonol glikosida, antosianin, flavon, flavonol, asam fenolat, senyawa-senyawa terpenoid dan alkaloid, serta senyawa-senyawa peptida siklik atau siklotida. Rentang manfaat yang luas menjadikan bunga telang sebagai salah satu bahan potensial baik untuk pangan fungsional maupun nutrasetikal. Sekalipun demikian, serangkaian penelitian hingga ke tahap uji klinis masih diperlukan (Marpaung, 2020). Keberlanjutan program-program pemberdayaan ini dirancang agar dapat berkelanjutan. Dengan dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga terkait, KWT diharapkan dapat terus mengembangkan budidaya bunga telang dan menciptakan inovasi produk-produk herbal lainnya. Keberhasilan program ini juga dapat dijadikan model untuk diimplementasikan di desa lain yang memiliki potensi serupa.

Program pemberdayaan KWT di Desa Kalisegoro dalam budidaya bunga telang dan pengembangan produk wedang telang telah memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Namun, dukungan berkelanjutan dalam hal pemasaran dan pengelolaan bisnis masih diperlukan agar KWT dapat mandiri dan berkembang lebih jauh.

SIMPULAN

KWT telah berhasil menanam, merawat dengan penyiraman dan membesarkan tanaman telang tersebut. Kelompok tani telah berhasil membuat lanjaran sulur untuk tempat merambat tanaman telang. Kelompok Wanita tani telah memanen bunga telang dan mengeringkannya. Harga dari bunga telang kering adalah Rp 200.000,- per kg lebih bernilai ekonomis dan harga wedang telangnya yang terdiri dari 9 bunga kering, gula batu 1 gram serta potongan lemon kering 2 buah adalah Rp 15.000,- dari modal pokok penjualan Rp 10.000,-. Kemasan yang baik dan label yang telah dirancang menambah nilai jual dari wedang telang tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Terima kasih untuk DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat). DRTPM merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan pada Pengabdian Masyarakat Pemula kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, F. D., & Rusmala, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Arifatin, F. W., Ismi, Dini, & Arif. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN MODERN DARI BUNGA TELANG UNTUK IBU PKK DESA SOLOKURO. *Journal GEEJ*, 7(2), 47–55.
- Dewi; Haryati, Aprilia, Yuswita, Koetiyono, Pariasa, Riana, Maulidah, M. (2024). *Pendampingan inovasi new-packaging dan strategi pemasaran produk teh bunga telang dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk lokal*. 8(3), 2–5.
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63–85. <https://doi.org/10.33555/jffn.v1i2.30>
- Purwandhani, S. N., Tri Kusumastuti, C., & Indropurahasto, S. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PERBAIKAN BUDIDAYA DAN PENGGARAPAN PASCA PANEN BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea*) SEBAGAI MINUMAN. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 2(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v2i1.86>
- Puspitasari, D., Andriani, D., Nita, P., Budiayana, A. P., Andreas, A. C., Ardani, P., & Ernawati, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya dan pengolahan bunga telang (*Clitoria Ternatea* L.) menjadi bahan fungsional di Desa Menuran, Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 47–55.
- Putri, M. P., Prodyanatasari, A., & Purnadianti, M. (2023). Penyuluhan Pembuatan Minuman Herbal Wedang Telang Pada Masyarakat Desa Kraton Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 999–1006. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.247>
- Suwarni, S., Heroweti, J., Fadel, M. N., Hartanto, R. A., Sitepu, H., Tinggi, S., Farmasi, I., Semarang, N., Wahid, U., Semarang, H., Kudus, U. M., Tinggi, S., Pertanian, I., & Semarang, F. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALISEGORO UNTUK MEMANFAATKAN LAHAN DESA SEBAGAI URBAN FARMING. IV, 13–25.
- Suwarni, S., Sitepu, H., Dea, O., Ina, A., Giovani, K., & Tri, T. (2024). INTENSIFIKASI LAHAN PEKARANGAN MENJADI HERBAL SMART GARDEN DI KELURAHAN KALISEGORO GUNUNGPATI SEMARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong*, 1(2), 31–37.
- Widiawati, K. (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang

(Butterfly Pea Tea). *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(2), 215–224. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1247%0Ahttp://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1247/1083>